



**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DI SMK NEGERI 4 MEDAN
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

RAHAYU RAMBE

NIM. 0303162135

**PROGRAM STUDI KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DI SMK NEGERI 4 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

RAHAYU RAMBE

NIM. 0303162135

Pembimbing I

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

NIP. 196311092001122001

Pembimbing II

Dr. Khairuddin, M.Ag

NIP. 196407062014111001

**PROGRAM STUDI KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

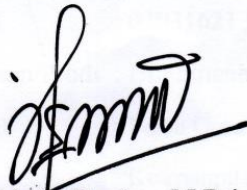
Skripsi ini berjudul “**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMK NEGERI 4 MEDAN**” yang disusun oleh **RAHAYU RAMBE** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

03 FEBRUARI 2021 M
21 Jumadil Akhir 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

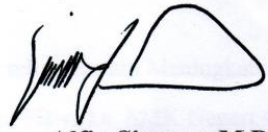
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua



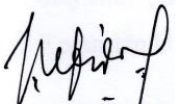
Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002

Sekretaris

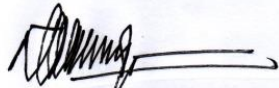


Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP.1986071 6201503 1 002

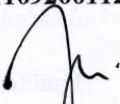
Anggota Penguji



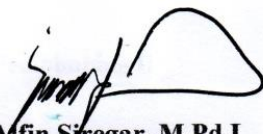
1. **Dr. Nefi Darmayanti, M.Si**
NIP. 196311092001122001



2. **Dr. Khairuddin, M.Ag**
NIP. 196407062014111001



3. **Dr. Abdul Aziz Rusman, Lc.,M.Si,Ph.D**
NIP. 19741104 2005011004



4. **Alfin Siregar, M.Pd.I**
NIP. 1986071 6201503 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewaa Medan, September 2021
Lampiran : Terlampir Kepada Yth.
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UINSU
Di
Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Rahayu Rambe
NIM : 0303162135
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan
Keterampilan Belajar Matematika Siswa Di SMK Negeri 4
Medan

Dengan ini kami menilai bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

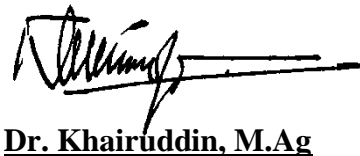
Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP. 196311092001122001



Dr. Khairuddin, M.Ag
NIP. 196407062014111001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rahayu Rambe**
NIM : **0303162135**
Fak/Jur : **FITK/Bimbingan Konseling Islam**
Judul Skripsi : **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Matematika Siswa Di SMK Negeri 4 Medan”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat/jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) batal saya terima

Medan, September 2021

Yang Membuat Pernyataan



Rahayu Rambe
NIM : 0303162135

ABSTRAK



Nama : Rahayu Rambe
NIM : 33.16.2.135
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
Pembimbing II : Dr. Khairuddin, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Matematika Siswa Di SMK Negeri 4 Medan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Medan. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui 1) Keterampilan belajar matematika siswa 2) Pelaksanaan bimbingan dan konseling, serta 3) Mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan. Partisipan dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru BK dan siswa SMK Negeri 4 Medan. yang telah melakukan berbagai peran berkaitan dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara dan dekomendasi terhadap peran guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di SMK Negeri 4 Medan. Analisis data menggunakan tiga tahapan proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 4 Medan menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa mampu ditingkatkan dengan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, berkolaborasi dengan guru bidang studi, serta memantau daftar kehadiran siswa pada setiap harinya.

Kata kunci : *Peran Guru, Bimbingan dan Konseling, Keterampilan Belajar Matematika.*

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP. 19631109200112001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Kritik dan saran selalu diterima untuk kesempurnaan penelitian ini, lebih dan kurang saya mohon maaf kepada semua pihak.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasehat, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN-SU Medan.
2. Bapak H. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Umatara Utara Medan.

3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Ibunda Dr. Nefi Darmayanti, M.Si selaku Dosen pembimbing I
5. Bapak Drs. Khairuddin, M.Ag selaku Pembimbing II
6. Bapak Ahmad Syarqawi S.Pd sebagai dosen yang telah meng Acc Judul Saya serta membimbing dan mengarahkan penulis bagaimana membuat judul yang baik dan benar.
7. Teristimewa dan yang tercinta untuk Alm. Ayah saya Rahayu Rambe dan Ibu saya Syahraini Siregar, serta Abang, Kakak dan Adik tersayang Rudi Rambe, Fitriani Rambe dan Irna Rambe.
8. Bapak Drs. Fauzi, M.Pd Kons selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 4 Medan yang telah membantu penulis melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Abang Jujur Yuri Gagarin Tarigan yang telah memberikan dukungan semangat serta motivasi.
10. Sahabat- sahabat seperjuangan Hasan Basri Hasibuan, M. Azhari Nasution, Anggi Maysrah, Salma Wati, dan Nurul Istiani Siregar yang telah memberikan dukungan semangat serta motivasi.
11. Teman- teman seperjuangan keluarga KKN 88 UINSU dan BKI-4 stambuk 2016.

Medan, 2020

Penulis

Rahayu Rambe

NIM. 33.16.2.135

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Bimbingan dan Konseling.....	11
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	13
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	9
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling	15
B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	17
1. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	17
2. Macam-macam Oeran Guru Bimbingan dan Konseling	19
3. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling.....	21
4. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling	23
5. Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling.....	24

6. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	27
C. Keterampilan Belajar Matematika	32
1. Pengertian Keterampilan Belajar.....	32
2. Pengertian Matematika.....	35
D. Penelitian yang Relevan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Pengujian Data	39
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Umum Penelitian	41
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 4 Medan	41
2. Profil SMK Negeri 4 Medan	43
3. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Medan.....	44
4. Tujuan SMK Negeri 4 Medan	47
5. Sasaran SMK Negeri 4 Medan	48
6. Personil SMK Negeri 4 Medan	48
7. Peserta Didik.....	49
8. Struktur	58
B. Temuan Khusus	59
1. Hasil Penelitian keterampilan Belajar Matematika Siswa SMK Negeri 4 Medan	59

2. Hasil Penelitian Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Matematika Siswa SMK Negeri 4 Medan.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77

Daftar Tabel	41
Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah	41
Daftar Sarana dan Prasarana.....	43
Data Guru Beserta Staff SMK Negeri 4 Medan.....	52

Daftar Gambar	80
Wawancara dengan Kepala Sekolah	80
Wawancara dengan Guru Bidang Studi	81
Wawancara dengan Guru Bk.....	82
Lapangan Olah Raga	83
LAP. Komputer SMK Negeri 4 Medan	84
Ruang Belajar Siswa	85
Musholah SMK Negeri 4 Medan	86
Ruang Perpustakaan SMK Negeri 4 Medan.....	87
Ruang UKS SMK Negeri 4 Medan	88

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Setiap siswa memiliki kemampuan dasar atau inteligensi tertentu. Hasil belajar yang dicapai siswa setidaknya dapat mencerminkan tingkat kemampuan dasar yang dimilikinya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, agar keinginan tercapai setiap individu menempuh pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam masyarakat, kekuatan spiritual keagamaan serta berakhlak mulia. Hal ini ada dalam tujuan pendidikan.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peraan bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Bagi kita bangsa Indonesia, kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan para siswa termasuk dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.1 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan , Jakarta: Sinar Grafika, hal. 3

manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut kiranya sekolah tidak cukup hanya menyajikan pelajaran-pelajaran atau bidang studi serta menyelenggarakan administrasinya saja. Kepada siswa perlu diberikan pula pelayanan bimbingan untuk dapat mengembangkan aspek sikapnya.³

Peranan atau wewenang merupakan suatu konsep yang tidak bisa dilepaskan dari peran seseorang, status, kedudukan dan posisi seseorang. Konselor adalah tenaga profesional yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesionalnya.⁴

Peran guru Bimbingan dan Konseling disekolah yaitu guru BK berperan sebagai pembimbing. Guru BK sebagai salah satu tenaga pendidik yang berada disekolah, guru BK disekolah harus mampu melibatkan semua pihak diantaranya yaitu peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua agar program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Kondisi nyata yang mengharuskan guru BK sebagai seorang pembimbing yang sebenar benarnya agar dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang seringkali timbul dalam diri peserta didik.

² Afiatinnisa, (2018), *Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi*, e-ISSN 2355-8539, hal. 2

³ Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, 2012, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara), hal. 50

⁴ Yogi irfan Rosyadi, 2015, "*Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*" *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, (Vol. 3, No.1), hal. 126

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran guru bimbingan dan konseling yang membimbing, mengarahkan dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik agar menjadi lebih baik.

Allah berfirman dalam al-Qur'an Surah Asy-Syarh ayat 2-3.

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾

Artinya: “Dan kami Telah menghilangkan dari padamu bebanmu, Yang memberatkan punggungmu.” (Asy-Syarh: 2-3).⁵

Dari ayat diatas terlihat bahwa kita sebagai guru pembimbing disekolah melalui bimbingan dan konseling dapat membantu terwujudnya kehidupan peserta didik yang membahagiakan melalui penyediaan layanan bantuan dalam membantu proses pengembangan dan pengentasan masalah peserta didik agar dapat berkembang secara optimal dan mencapai kehidupan yang mandiri.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musala, di rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Yang menyebabkan guru di hormati yaitu Kewibawaan, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Adapun keyakinan masyarakat bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didiknya agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁶

⁵ Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al- Jumanatul' Ali*, (Jakarta : Diponegoro), hal. 596

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru Dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka cipta), hal. 31

Adapun bimbingan merupakan bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.⁷

Menurut Prayitno & Erman Amti konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan disemua pengalaman peserta didik difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dan individu untuk memecahkan masalah masalahnya sendiri tanpa bantuan.⁸

Keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus. Jika dikaitkan dengan makna belajar diatas, keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (acquired skill) oleh seseorang individu melalui proses latihan yang kontinyu atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor.⁹

⁷ Prayitno , Erman Amti, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 94

⁸ Ibid, hal. 98

⁹ Budiarjo. Lily, (2007), *Keterampilan Belajar*. (Yogyakarta: Penerbit andi), hal.

Menurut Merriam-Webster's Online Dictionary, keterampilan belajar (*study skill*) adalah teknik dan strategi yang membantu siswa untuk membaca, mendengar untuk tujuan tertentu dengan tujuan untuk mengingat. Keterampilan belajar dapat juga diartikan sebagai seperangkat sistem, metode, dan teknik yang baik dalam usaha menguasai materi pengetahuan yang disampaikan guru secara tangkas, efektif dan efisien.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas keterampilan belajar adalah kemampuan seorang anak yang dapat berkembang dengan baik dengan adanya latihan-latihan yang diberikan kepada anak secara terus-menerus dengan kesenjangan waktu. Hal ini dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan keterampilan belajar seorang siswa.

Istilah matematika berasal dari dari bahasa yunani *mathein* atau *mathenein* yang artinya mempelajari, namun kata ini erat dengan bahasa sansekerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi.¹¹

Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan. Matematika menemukan pola merumuskan dugaan baru, dan membangun kebenaran melalui metode dedukasi ketat yang berasal dari aksioma dan defenisi bertepatan.

Menurut Johnson dan Rising, matematika adalah pola fikir, polamengorganisasikan, pembuktian yang logika, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefenisikan tentang cermat, jelas, dan akurat,

¹⁰ Mariam webster's , (1995), *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogjakarta: Liberty), hal. 2

¹¹ Andi Hakim, (1980), *Landasan Matematika.*(Jakarta: Bharata Aksara), hal. 7

representasinya dengan symbol dan padat, lebih berupa bahasa symbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi.¹²

Berdasarkan uraian diatas Matematika merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dibutuhkan manusia menjalankan kehidupannya sehari-hari. Misalnya ketika kita berbelanja maka kita perlu memilih dan menghitung jumlah benda yang akan dibeli dan harga yang harus dibayar. Saat akan pergi kita perlu mengingat arah jalan yang lebih cepat sampai ditujuan.

Dalam rangka ini, sekolah harus bisa memenuhi kebutuhan belajar. Sejalan dengan itu, guru pembimbing juga berperan dalam hal ini yaitu sebagai pendidik untuk berpartisipasi aktif mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik, guru pembimbing/konselor sekolah memberikan layanan berupa bimbingan dan konseling bagi setiap siswa, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya: Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik secara perseorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial, bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku.

Hal ini mengandung makna bahwa guru BK hendaknya mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, kreativitas, keterampilan yang dimiliki, maupun perkembangannya. Apabila guru BK sudah mengerti dan memahami secara baik, maka hal tersebut akan memberikan peluang bagi guru pembimbing untuk membantu peserta didik mengatasi kelemahan, hambatan, serta

¹² Johnson., *Rising dalam Hakikat Pendidikan Matematika al-Khwarizmi*, Volume 2, Oktober 2013. hal. 3

masalah yang dialaminya dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Selain itu, guru BK diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk menjalankan perannya sebagai siswa yaitu belajar salah satunya dalam hal keterampilan belajar.

Peranan Guru Bimbingan dan Konseling pada kegiatan pembelajaran akan yang optimal akan mengefektifkan proses tertentu, semakain efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu berpengaruh banyak pada peserta didik, jika tidak didukung oleh pembelajaran yang sesuai.

Untuk mencapai tujuan meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa, ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagaimana siswa sangat berpengaruh pada guru mengajar, disini dibutuhkanannya peran guru bimbingan dan konseling dalam mengajar dan mendidik siswa agar dapat meningkatkan keterampilan belajar matematika. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila faktor individual dan sosialnya itu dalam baik. Oleh karena itu guru harus mampu memperhatikan keadaan faktor-faktor tersebut pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penelitian disekolah tempat melakukan penelitian di sekolah SMK Negeri 4 Medan berdasarkan keterangan dari wawancara guru BK di sekolah tersebut masih banyaknya siswa yang pada dasarnya memiliki keterampilan belajar matematika yang baik, namun keterampilan belajar matematika kurang terlihat karena kurang adanya dorongan dari luar untuk meningkatkan keterampilan belajar tersebut.

Jika hal ini dibiarkan, maka siswa akan mengalami berbagai macam permasalahan yang tentunya akan menghambat perkembangan dirinya. Oleh

sebab itu bimbingan dan konseling perlu memperhatikan masalah siswa yang keterampilan belajarnya kurang, dengan bantuan bimbingan dan konseling dapat membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa tersebut.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang penulis tuliskan dalam proposal yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Matematika Siswa Di SMK Negeri 4 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan belajar matematika siswa SMK Negeri 4 Medan
2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa SMK Negeri 4 Medan.

C. Rumusan Masalah

Adanya yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan?
2. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika di SMK Negeri 4 Medan?

D.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulisan dalam proposal ini yaitu, untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika peserta didik di SMK Negeri 4 Medan?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian penulis dilaksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dan pendidikan pada umumnya, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

b. Bagi Obyek Penelitian

Sebagai sumbangan pemikiran kedalam dunia pendidikan khususnya di SMK Negeri 4 Medan.

1. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekaligus peningkatan keterampilan belajar matematika peserta didik.
2. Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mendidik peserta didik.

E. Ruang Lingkup penelitian

1. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup penelitian ini adalah sejauh mana guru Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan keterampilan belajar matematika

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru BK, Guru Pembimbing, dan Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Medan.

3. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu SMK Negeri 4 Medan.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *Guidance* dan *Counseling*. *Guidance* dapat diartikan sebagai pemberian bantuan atau tuntutan, *counseling* mengandung arti pemberian nasihat.

Bimbingan merupakan sebuah istilah yang sudah umum digunakan dalam dunia pendidikan. Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangannya yang optimal. Selain itu bimbingan yang lebih luas dikemukakan Good yang menjabarkan bahwa bimbingan adalah (1) suatu proses hubungan pribadi yang bersifat dinamis, (2) suatu bentuk bantuan yang sistematis (selain mengajar) kepada murid, atau orang lain untuk menolong, menilai kemampuan dan kecenderungan mereka dan menggunakan informasi itu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, (3) perbuatan atau teknik yang dilakukan untuk menuntun murid terhadap suatu tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang membuat dirinya sadar tentang kebutuhan dasar, mengenal kebutuhan itu, dan mengambil langkah-langkah untuk memuaskan dirinya.¹³

Konseling adalah proses yang melibatkan hubungan antar pribadi antar seseorang konselor dengan satu atau lebih klien dimana konselor menggunakan metode-

¹³ Amin Budiamin dan Setiawan, (2009), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, hal.2.

metode psikologis atas dasar pengetahuan sistematis tentang kepribadian manusia dalam upaya meningkatkan kesehatan mental klien.¹⁴

Selain itu konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh klien dalam bentuk hubungan terapeutik antara konselor dan klien agar klien dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan penyesuaian diri, atau berperilaku baru sehingga klien memperoleh kebahagiaan.¹⁵

Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.¹⁶

Mengutip pendapat Tolbert dalam buku Prayitno dan Erman Amti merumuskan hal-hal yang berhubungan dengan konseling antara lain:

- a. Konseling dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antara dua orang.
- b. Konseling dilakukan oleh orang yang ahli (memiliki kemampuan khusus dibidang konseling).

¹⁴ Abu Bakar M. Luddin, (2012), *Konseling Individual dan Kelompok*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, hal, 17.

¹⁵ Zulfan Saam, (2013), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 2-3.

¹⁶ Dina Fariza Tryani Syarif, (2014), *Peran layanan konseling individual dalam upaya membantu pengelolaan diri peserta didik*, *jurnal pendidikan*, (Vol 9 No 2), hal. 102.

- c. Konseling merupakan wahana proses belajar bagi klien, yaitu belajar memahami diri sendiri, membuat rencana untuk masa depan dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.
- d. Pemahaman diri dan pembuatan rencana untuk masa depan itu dilakukan dengan menggunakan kekuatan-kekuatan klien sendiri
- e. Hasil-hasil konseling harus dapat mewujudkan kesejahteraan, baik bagi diri pribadi maupun masyarakat.¹⁷

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Beberapa tujuan yang didukung secara eksplisit maupun implisit oleh para konselor diantaranya:

- a. Pemahaman, dengan adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional, mengarah kepada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih control nasional ketimbang dengan perasaan dan tindakan.
- b. Berhubungan dengan orang lain, agar lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang lain, misalnya dalam keluarga atau tempat kerja.
- c. Kesadaran diri, maksudnya agar seseorang lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan yang selama ini di tahan atau ditolak, agar dapat mengembangkan perasaan yang lebih akurat berkenaan dengan bagaimana penerimaan orang lain terhadap diri.

¹⁷ Prayitno dan Eman Amit, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, hal.103.

- d. Penerimaan diri, yaitu pengembangan sikap positif terhadap diri yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik diri dan penolakan.
- e. Aktualisasi diri, yakni pergerakan kearah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan.
- f. Pencerahan, membantu individu mencapai kondisi kesadaran spiritual yang lebih tinggi.
- g. Pemecahan masalah, yakni membantu individu dalam menemukan pemecahan problem tertentu yang tidak bisa dipecahkan oleh individu seorang diri.
- h. Memiliki keterampilan social, dapat mempelajari dan menguasai keterampilan social dan interpersonal seperti mempertahankan kontak mata, tidak menyela pembicaraan, arsetif atau pengendalian kemarahan, perubahan kognitif, modifikasi atau mengganti kepercayaan yang tidak rasional atau pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi.
- i. Diasosiasikan dengan tingkah laku penghancuran diri.
- j. Perubahan tingkah laku, modifikasi atau mengganti pola tingkah laku yang merusak.
- k. Perubahan sistem, memperkenalkan perubahan dengan cara beroprasinya sistem social, contoh: keluarga.
- l. Penguatan, berkenaan dengan ketersimpulan, kesadaran dan pengetahuan yang akan membuat individu mampu mengontrol kehidupannya.

- m. Resitusi, membantu individu membuat perubahan kecil terhadap perilaku yang merusak.¹⁸

Menurut Saiful Akhyar Lubis, bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Secara preventif membantu konseli untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
- b. Secara kuratif/korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Secara perseveratif membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan kembali masalah yang sama).
- d. Secara perkembangan membantunya menumbuh kembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar baik secara berkesinambungan, sehingga kondisi menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.¹⁹

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Adapun fungsi Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya(potensinya) dan lingkunganya (pendidikan,pekerjaan,dan norma agama).
- b. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif,

¹⁸ Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publising, hal. 24.

¹⁹ Saiful Akhyar Lubis , (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis, hal. 88- 89.

konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan pelajar. Konselor dan personil sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas perkembangannya.

- c. Fungsi pencegahan, pencegahan adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan dan kerugian itu benar-benar terjadi.
- d. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, social, belajar dan karir.
- e. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memnatapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, nat, kemampuan dan keperluan individu.
- g. Fungsi penyesuain, yaitufungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan

konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.²⁰

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor yang terlatih dan berpengalaman kepada konseli atau klien untuk menemukan atau menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya baik itu masalah pribadi, karir, belajar dan sosialnya.

B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran dalam pengertiannya disini secara *etimologis* merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.²¹ Peran guru BK disekolah tidak sama dengan peran guru mata pelajaran. Peran artinya bagian dimainkan seseorang, atau bagian yang dibebankan kepadanya.²²

Dengan kata lain walaupun konselor di sekolah bukan sebagai satu-satunya pihak yang harus atau paling bertanggung jawab terhadap motivasi belajar

²⁰ Tarmizi, *Op. cit.* hal.25-26.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (1994), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 751

²² Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 667

peserta didik, namun konselor di sekolah tidak bisa lepas dari tanggung jawab tersebut.²³

Allah berfirman dalam Al- Qur'an Surah Al-Ashr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.” (Al-Ashr:3).²⁴

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa peran guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memberikan dan menyampaikan kebenaran-kebenaran kepada klien.

Menurut Fenti Hikmawati, Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan dalam membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.²⁵

Sedangkan Suyadi mengatakan bahwa, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya tersebut.²⁶

²³ Rifda El Fiah, (2014), *Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter, Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (e-ISSN 2355-8539), hal. 42

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Dipnegoro, 2010), hal. 482

²⁵ Fenti Hikmawati, (1012), *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali), hal. 1

²⁶ Suyadi, (2009), *Bimbingan dan Konseling Paud*, (Yogyakarta: Diva Press), hal.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, perasaan, dan lain-lain.²⁷

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut, konselor atau guru bk disekolah bukan untuk memecahkan masalah tetapi membantu klien untuk dapat menemukan jalan keluar dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.²⁸

2.Macam-macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Peran sebagai sahabat kepercayaan peserta didik

Guru BK disekolah berperan sebagai tempat mencurahkan kepentingan apa apa yang dipikirkan dan dirasakan peserta didik. Konselor adalah kawan pengiring, petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan Pembina perilaku perilaku positif yang di kehendaki sehingga siapapun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan memberi harapan.²⁹

b. Peran sebagai pembimbing

Neviyarna mengatakan guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan di sekolah agar berjalannya proses pendidikan dengan baik, yaitu sebagai penanggung jawab

²⁷ Fenti Hikmawati, *Op.cit.* hal. 2

²⁸ Suyadi, *Opcit.* hal. 120

²⁹ Wardati, (1011), *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestai Pustaka), hal. 96

terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan sebagaimana dikemukakan Prayitno, yaitu dimensi: (1) keindividualan, (2) kesosialan, (3) kesusilaan, dan (4) keberagamaan.³⁰

c. Peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan

Guru mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Menurut Natawidjaja guru harus sadar bahwa dia memberikan pengabdian yang paling tinggi kepada masyarakat, dan bahwa profesinya itu harus sama tinggi tingkatnya dengan profesi pengabdian lainnya. Peran yang demikian itu memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugas guru yaitu: tugas profesional yang berkenaan dengan tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang sekolah, tugas manusiawi dimana manusia untuk mewujudkan dirinya dalam arti merealisasikan seluruh potensi yang dimilikinya.³¹

d. Peran sebagai Pengembangan (*Perseveratif*) Potensi diri

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena dijenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfalsifikasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.

e. Peran pencegahan (Preventif) Masalah

³⁰ Neviyarna, (2009), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*, (Bandung: Alfabeta), hal. 79

³¹ Hellen, (2002), *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pres), hal. 55

Bila bimbingan konseling disekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan–tantangan dimasa datang dan dicegah timbulnya masalah yang serius kelak dikemudian hari.

Dari beberapa uraian diatas peran guru bimbingan konseling adalah sebagai sahabat kepercayaan peserta didik, peran sebagai pembimbing, peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan masalah.

3.Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah yang menjadi landasan didalam praktik. Segi praktik sangatlah perlu dan penting karena bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari–hari sehingga seorang pembimbing akan canggung apabila ia hanya menguasai teori saja tanpa memiliki kecakapan didalam praktik.
- b. Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.³²
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.

³²Bimo walgito, (2010), *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: Andii Offset), hal. 40

- d. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap Pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak. Tanpa adanya kepercayaan dari pihak anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik – baiknya.
- e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.
- f. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja maka seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, dan sopan santun di dalam segala perbuatannya sehingga pembimbing dapat bekerja sama dengan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
- g. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.

Adapun syarat-syarat pembimbing menurut Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah dalam bukunya menjelaskan bahwa syarat yang dimiliki guru bimbingan konseling antara lain yaitu : 1) memiliki sifat baik, 2) bertawakal, 3) sabar, 4) tidak emosional, 5) dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.³³

³³ Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Op.cit.* hal. 142

4.Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Fungsi seorang pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan itu, seorang pembimbing mempunyai tugas–tugas tertentu, antara lain:

1. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas–aktivitas yang lain.
2. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran–saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
3. Penyelenggaraan bimbingan terhadap anak–anak, baik yang bersifat korektif atau kuratif.
 - a. Preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak–anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal–hal yang tidak diinginkan. Hal ini dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Mengadakan papan bimbingan untuk berita–berita atau pedoman yang perlu mendapat perhatian–perhatian dari anak–anak.
 - 2) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan untuk pertanyaan yang diajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.
 - 3) Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bersangkutan apabila memerlukannya.

- 4) Memberikan penjelasan–penjelasan atau ceramah–ceramah yang dianggap penting, di antaranya tentang cara belajar yang efisien.
 - 5) Mengadakan kelompok belajar sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik–baiknya.
 - 6) Mengadakan diskusi dengan anak–anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita–cita, kelanjutan studi, atau pemilihan pekerjaan.
 - 7) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid agar ada kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua.
- b. Pereservasif, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan baik menjadi keadaan yang tidak baik.

Korektif, yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain. kecuali hal–hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.³⁴

5. Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

1. Tanggung jawab konselor terhadap siswa
 - a. Konselor memiliki kewajiban utama untuk memperlakukan siswa sebagai individu yang unik

³⁴ Bimo Walgito, *Op.cit.* hal. 38-40

- b. Menghormati harga diri setiap konselinya sebagai individu yang memiliki kemampuan potensial untuk berkembang dan menghadapi masalah hidupnya
 - c. Konselor secara penuh membantu konseli dalam mengembangkan potensi atau kebutuhannya (baik yang terkait dengan personel, sosial, pendidikan, maupun vokasional), dan mendorong konseli untuk mencapai perkembangan yang optimal.
 - d. Bertanggung jawab untuk memelihara hak – hak konseli
 - e. Menjamin kerahasiaan identitas , data, dan permasalahan konseli
 - f. Memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan konseli
 - g. Melaksanakan layanan dalam batas kualifikasi profesional, dan tidak melakukan layanan yang didasari oleh kecendrungan politik atau sejenisnya.
 - h. Menerima permintaan bantuan sesuai dengan kemampuannya
 - i. Merujuk konseli kepada pihak lain yang memiliki kemampuan yang membutuhkan konseli, jika kebutuhan konseli akan bantuan di luar batas kemampuannya.
2. Tanggung jawab konselor terhadap pribadi
- a. Meningkatkan profesionalitasnya melalui pelatihan, penelitian, dan upaya mengembangkan diri lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, kemajuan teknologi, dan pemekaran seni dalam bidang terkait.
 - b. Meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan tuntutan pihak yang membutuhkan bantuannya..

- c. Menjalinkan kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait sebagai pendukung dalam memberikan layanan yang optimal kepada konseli
 - d. Mengevaluasi kinerja dan kemampuannya secara berkala sebagai dasar pengembangan dirinya
 - e. Menghindari pemanfaatan konseli untuk kepentingan pribadinya.
3. Tanggung jawab terhadap orang tua
- a. Melakukan hubungan kerja sama (kolaborasi) dengan orang tua siswa dalam memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal
 - b. Memberikan informasi kepada orang tua peserta didik tentang peranan konselor, terutama tentang hakikat hubungan konseling yang rahasia antara konselor dan konseli
 - c. Memberikan informasi yang akurat, komprehensif, dan relevan dengan tujuan
 - d. Melakukan sharing informasi tentang konseli.
4. Tanggung jawab terhadap kolega atau pihak sekolah
- a. Membangun dan memelihara hubungan kooperatif dengan kepala sekolah, guru-guru sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program layanan bimbingan dan konseling
 - b. Menerima masukan pendapat atau keritikan dari kepala sekolah, dan guru-guru sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program bimbingan dan konseling.
5. Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri

- a. Menyadari bahwa karakteristik pribadinya memberikan dampak terhadap kualitas layanan konseling
 - b. Memiliki pemahaman terhadap batas-batas kompetensi yang dimilikinya, dan menerima tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukannya.
 - c. Berusaha secara terus menerus untuk mengembangkan kompetensi (wawasan pengetahuan, dan keahlian) profesionalitas, dan kualitas kepribadiannya
6. Tanggung jawab terhadap organisasi profesi
- a. Dalam melaksanakan hak dan kewajibannya konselor wajib mengaitkannya dengan tugas dan kewajibannya terhadap konseli dan profesi sesuai kode etik untuk kepentingan dan kebahagiaan konseli dalam menghadapi masalahnya
 - b. Konselor tidak dibenarkan menyalahgunakan jabatannya sebagai konselor untuk maksud mencari keuntungan pribadi atau maksud lain yang merugikan konseli, atau menerima komisi, atau balas jasa dalam bentuk yang tidak wajar.³⁵

6.Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Secara resmi di Indonesia pelayanan bimbingan dan konseling ini diberikan kepada para peserta didik yang sedang menempuh pendidikan baik dijenjang sekolah dasar hingga diperguruan tinggi. Pemberian bimbingan dan konseling disekolah-sekolah tersebut dilaksanakan oleh “bimbingan dan penyuluhan” (guru

³⁵*Ibid*,hal. 261-263

BK) yang ada dalam perkembangan berikutnya disebut sebagai “Guru Pembimbing”.

Pekerjaan seorang konselor bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri, sebab individu-individu (klien) yang dihadapi mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan, pengalaman, keadaan ekonomi, latar belakang keluarga, maupun lingkungan masyarakat (sosial).

Sehubungan dengan itu, sebagai seorang konselor haruslah seorang yang benar-benar memiliki kemampuan dan kemahiran untuk dapat berperan menurut situasi tertentu. Pada suatu situasi seorang konselor harus berperan sebagai seorang pendidik yang memberikan arahan dan petunjuk kepada muridnya, terkadang sebagai seorang ayah/ibu yang memberikan nasihat dan bimbingan kepada putra-putrinya, terkadang sebagai seorang teman yang siap mendengarkan semua problema, keluhan, cerita dan masalah pribadi rekannya, dan terkadang sebagai seorang abang/kakak yang memberikan arahan, bimbingan dan terapi kepada kliennya.

Kehadiran konselor di sekolah dapat meringankan tugas guru. Konselor ternyata sangat membantu guru, dalam :

- a. Mengembangkan dan memperluas pandangan guru tentang masalah afektif yang mempunyai kaitan erat dengan profesinya sebagai guru.
- b. Mengembangkan wawasan guru bahwa keadaan emosionalnya akan mempengaruhi proses belajar-mengajar.
- c. mengembangkan sikap yang lebih positif agar proses belajar peserta didik

lebih efektif.

d. Mengatasi masalah–masalah yang ditemui guru dalam melaksanakan tugasnya.

Konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah. Dalam proses konseling, khususnya melalui pendekatan terapi pemusatan klien, konselor tidak boleh memaksakan keinginannya pada klien, walaupun sebenarnya kehendak atau keinginan itu mendatangkan nilai positif pada klien. Oleh karena itu, konselor hendaklah memperhatikan tugas dan peranannya dalam proses konseling, tugas itu adalah sebagai berikut:

1. Konselor hendaklah mempunyai sifat empati kepada klien, dan konselor berfungsi sebagai fasilitator bagi perkembangan klien.
2. Konselor haruslah berusaha mewujudkan suasana yang sesuai dan memberikan motivasi kepada klien, sehingga klien merasa seakan–akan dia bebas dari problemnya.
3. Konselor haruslah memberi keyakinan kepada kliennya bahwa ia tidak banyak berbeda dengan klien, termasuk memberi suatu keyakinan kepada klien bahwa manusia pada dasarnya pernah salah dan berbuat kesalahan.
4. Untuk itu konselor harus mampu bersikap dan bertindak laku multi peranan, sehingga terwujud hubungan yang harmonis, terbuka dan kerja sama.

5. Konselor tidak menyelesaikan masalah secara langsung, karena tugasnya hanyalah memberikan arahan dan bimbingan, bahkan cara menolong klien secara langsung dan keseluruhan sangat bertentangan dengan pendekatan pemusatan klien (*client centered therapy*)³⁶

Menurut Abu Bakar, Guru Bimbingan dan Konseling dengan guru-guru lainnya seperti guru bidang studi dan mata pelajaran. Perbedaan ini terlihat dari pembelajaran yang diberikan dan juga tanggung jawab. Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal sarjana (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi dibidang bimbingan dan konseling.³⁷

Adapun peran Guru bimbingan dan konseling menurut Ramayulis dan Mulyadi yaitu sebagai berikut:

1. Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari
2. Guru bimbingan dan konseling harus mendapatkan kepercayaan diri individu yang bersangkutan
3. Guru bimbingan dan konseling harus menjelaskan yang dihadapinya terutama kesulitan disekolah
4. Guru bimbingan dan konseling harus memiliki dan memberikan saransaran pemecahan masalah yang positif
5. Guru bimbingan dan konseling harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin

³⁶ Lahmuddin, (2011), *Landasan Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, (Medan: Mulia Sarana), hal. 155-156

³⁷ Abu Bakar M. Lauddin, (2010), *Dasar-dasar Konseling dan Tinjauan Teori dan Praktek*, (Bandung: Cita Pustaka Media Printis), hal. 21

6. Guru bimbingan dan konseling harus mencatat isi wawancara serta hasil yang telah didapatkan
7. Guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapainya.³⁸

Disamping itu menurut sukardi dkk, peranan guru dalam bimbingan dan konseling yaitu:

1. Guru sebagai perancang pembelajaran (*designer of instruction*)
2. Guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*)
3. Guru sebagai pengaruh pembelajaran
4. Guru sebagai evaluator (*evaluator of student learning*)
5. Guru sebagai pelaksana kurikulum
6. Guru sebagai pembimbing (konselor)³⁹

Jadi dapat dilihat dari pemaparan diatas bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat lah dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk setiap siswa yang berada disetiap sekolah. Peran guru bimbingan konseling dapat memberikan efek yang positif dan menjadikan setiap permasalahan yang terjadi pada siswa dapat terselesaikan dengan baik. Dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan dalam setiap pemecahan permasalahan yang ada pada setiap siswa, salah satunya termasuk dalam bidang belajar.

³⁸ Mulyadi Ramayulis, (1016), *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 16

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal.56

C. Keterampilan Belajar Matematika

1. Pengertian Keterampilan Belajar

Keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus. Jika dikaitkan dengan makna belajar di atas, keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor.⁴⁰

Menurut Surya bahwa keterampilan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat *neoromuscular*, artinya menuntut kesadaran yang tinggi. Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektual, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu.⁴¹

Keterampilan belajar perlu dikuasai siswa karena belajar merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan. Tujuan belajar menurut Wahono adalah untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, pengalaman, dan sikap yang diperlukan untuk kesuksesan hidup.

Keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode dan teknik yang baik dikuasai oleh siswa tentang materi pengetahuan atau materi belajar yang disampaikan oleh guru secara tangkas, efektif dan efisien, yang tentunya

⁴⁰ Budiarjo, Lily, (2007), *Keterampilan Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Andi), hal. 27

⁴¹ Surya, Mohammad, (1992), *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Jurusan PPB FIP UPI), hal. 32

keterampilan belajar tersebut harus dilatihkan sehingga siswa menjadi terampil dalam menjalani pembelajaran di sekolah. Menjalani proses belajar merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar di sekolah. Melalui kegiatan belajar materi pokok yang harus dikuasai siswa akan dibahas oleh guru bersama siswa, melatihkan bermacam-macam keterampilan, mengerjakan berbagai tugas sehingga siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka memahami dan menguasai materi pokok yang dimaksudkan.

Dalam proses menjadi (*on becoming process*), dimana siswa memerlukan empat pilar yakni pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama. Dengan kata lain, keterampilan belajar merupakan suatu keahlian tertentu yang dimiliki oleh siswa, jika keahlian tersebut dilatihkan terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi siswa dalam belajar.

Menyikapi kebiasaan kebiasaan belajar siswa ini, ada sejumlah pedoman yang dapat dijadikan panduan dalam setiap kali mengikuti kegiatan belajar sebagaimana yang terdapat dalam serilatihan keterampilan belajar oleh Satgasus 3SCPD yaitu:

1. Memilih tempat duduk dalam ruang kelas.
2. Mencatat materi belajar.
3. Bertanya dan menjawab.
4. Mengemukakan pendapat.
5. Berupaya menghindarkan diri dari berbagai pengaruh yang mengganggu konsentrasi belajar.

Ada beberapa keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa, diantaranya keterampilan membaca, menulis, membuat catatan, keterampilan bertanya dan menjawab, berdiskusi, keterampilan belajar berkelompok dan keterampilan mempersiapkan diri menghadapi ujian

Menurut Prayitno mengatakan bahwa yang menjadi dasar perlunya keterampilan belajar bagi siswa dalam rangka memperoleh prestasi yang lebih baik adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan belajar merupakan suatu hal yang menjadi dasar bagi kesuksesan siswa dalam sekolah atau kehidupan mereka selanjutnya.
- b. Keterampilan belajar sangat mendorong siswa apabila dilaksanakan lebih awal.
- c. Guru BK dapat memberikan materi keterampilan belajar untuk semua siswa sesuai dengan kebutuhannya.
- d. Melalui program keterampilan belajar guru pembimbing dapat menggali permasalahan siswa atau membina hubungan konseling yang lebih mendalam⁴²

Keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa dapat diusahakan melalui peran guru pembimbing. Hal ini dikarenakan guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik, termasuk dalam layanan Bk kepada semua peserta didik di sekolah tempat dia bertugas dalam rangka mengantarkan peserta didik tersebut mencapai pertembuhan dan perkembangan secara optimal.

2. Pengertian Matematika

⁴² Prayitno, (2017), *Konseling Profesional yang berhasil (Layanan dan kegiatan Pendukung)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.212

Matematika berasal dari dari bahasa Yunani *mathein* atau *mathenein* yang artinya mempelajari, namun kata ini erat dengan bahasa Sanskerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi.⁴³

Matematika merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dibutuhkan manusia menjalankan kehidupannya sehari-hari. Misalnya ketika berbelanja maka kita perlu memilih dan menghitung jumlah benda yang akan dibeli dan harga yang harus dibayar. Bila kita berfikir tentang matematika maka kita akan membicarakan tentang persamaan dan perbedaan, pengaturan informasi/data, memahami tentang angka, jumlah, pola-pola, ruang, bentuk, perkiraan dan perbandingan.⁴⁴

Matematika memiliki cakupan siswa yang lebih luas dari pada aritmetika, sebab dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan, Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Pada tahap awal matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, karena matematika sebagai aktifitas manusia kemudian pengalaman diproses dalam dunia rasio. Konsep-konsep matematika yang telah terbentuk dapat dipahami orang lain dan dapat dengan mudah dimanipulasi secara tepat, maka

⁴³ Andi Hakmi Nasution, (1980), *Landasan Matematika*, (Jakarta: Bharata Aksara), hal. 13

⁴⁴ Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing), hal. 25

⁴⁵ Mulyono Abdurrahman, (2012), *Anak Kesulitan Belajar*, Teori, Diagnosis, dan Remediasinya, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 78

digunakan notasi istilah yang cermat, kemudian disepakati bersama secara universal yang dikenal dengan bahasa matematika.

Pembelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan symbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan fungsi matematika, maka tujuan umum pembelajaran matematika menurut Pranoto dijenjang pendidikan ada 4 yaitu:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialih gunakan, melalui kegiatan matematika.
3. Mengembangkan pengetahuan matematika
4. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.

Siswa setelah selesai mempelajari matematika bukan saja diharapkan memiliki sikap kritis, cermat, dan jujur serta berfikir yang logis dan rasional dalam menyelesaikan suatu masalah, melainkan juga harus mampu menerapkan matematika dalam menyelesaikan suatu masalah, melainkan juga harus mampu menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki pengetahuan matematika yang cukup sebagai bakal untuk mempelajari lebih lanjut dan mempelajari ilmu-ilmu lain.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan beragam referensi yang didapatkan penulis berupa bukubuku dan jurnal, bahwa telah ada peneliian terdahulu yang penulis baca telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

1. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Hariani Barat (2018) yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa”. Menggambarkan dan Mendeskripsikan bahwa upaya yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah dengan menumbuhkan motivasi belajarnya, menumbuhkan rasa percaya dirinya, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, memberikan layanan yang dapat menumbuhkan semangat belajarnya, mendisiplinkan siswa, serta memberikan berbagai game yang berkaitan dengan pembelajaran.
2. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Fatimatu Zahra (2015) yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika”. Menggambarkan dan mendeskripsikan bahwa kesulitan yang dialami siswa disekolah tersebut dalam pengerjaan soal matematika adalah kesulitan konsep terletak pada kesulitan memahami konsep dari limit fungsi, kesulitan dalam berhitung mengoprasikan bentuk aljabar dan trigonometri, kesulitan dalam mengaplikasikan rumus dan kesulitan dalam memecahkan masalah dalam soal, penyebab kesulitan mempelajari matematika pada siswaadalah faktor internal yaitu sikap negatif dalam belajar, kurang motivasi belajar,

faktor eksternal yaitu guru mengajar, lingkungan keluarga dan upaya guru bk untuk mengatasi kesulitan belajar.

3. Penelitian Yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Resti Riyanti (2018)
“ Peran Guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik” menggambarkan dan mendeskripsikan kan peran Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terdapat peran Guru bimbingan konseling yaitu guru BK berperan sebagai pembimbing agar berjalannya proses pendidikan dengan baik, guru BK berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan memantau absen peserta didik setiap kelasnya. Adapun layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK kepada peserta didik yaitu layanan bimbingan klasikal dan bidang layanan pribadi, melalui bimbingan classical guru BK mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan peserta didik menjadi dan semangat dalam belajar.
4. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Patricia (2017) yang berjudul “peningkatan keterampilan belajar pada pembelajaran tematik melalui permainan kontak siswa Magelang”. Menggambarkan dan mendeskripsikan bahwa keterampilan belajar siswa keninger dapat ditingkatkan melalui permainan kotak misteri.meningkatkannya keterampilan belajar siswa tampak pada kualitas proses dan produk. Kualitas proses tampak dari perubahan sikap dan perilaku siswa kearah yang lebih baik seperti siswa menjadi aktif dan antusias dalam meningkatkan keterampilan belajarnya.

5. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Patricia (2017) yang berjudul “peningkatan keterampilan belajar pada pembelajaran tematik melalui permainan kontak siswa Magelang”. Menggambarkan dan mendeskripsikan bahwa keterampilan belajar siswa keninger dapat ditingkatkan melalui permainan kotak misteri.meningkatkannya keterampilan belajar siswa tampak pada kualitas proses dan produk. Kualitas proses tampak dari perubahan sikap dan perilaku siswa kearah yang lebih baik seperti siswa menjadi aktif dan antusias dalam meningkatkan keterampilan belajarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya peran guru pembimbing di SMK Negeri 4 Medan. Pendekatan ini dipilih juga karena penelitian tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana peran guru pembimbing itu sendiri disekolah dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa. Disamping itu, pendekatan ini mengumpulkan data dan menyelesaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴⁶

Bodan dan Taylor dalam Ahmad Usman menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷

⁴⁶ Salim & Syahrudin, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media), hal. 41

⁴⁷ Ahmad Usman, (2008), *Mari Belajar Meneliti*, (Yogyakarta: Genta Pres), hal. 229

B.Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMK Negeri 4 Medan Jln. Sei Kera No 105f, Pandu Hilir, Kec. Medan Perjuangan, kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan Februari sampai bulan Maret 2020.

C.Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling, guru Bidang Studi, dan Kepala sekolah di SMK Negeri 4 Medan.

D.Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Obsevasi adalah mengadakan pengamatan secaralangsung ke lokasi penelitian. Observasi berperanserta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Obsevasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka. Observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan dan lainnya.

Pengamat (observer) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subjek

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi, dan sebagainya.

3. Dekumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar/foto, dokumen- dokumen atau data-data selama proses penilaian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di SMK Negeri 4 Medan.

E. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.

Analisis data dikategorikan kepada tiga (3) tahapan proses yaitu:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah disimpulkan (baik melalui wawancara, obsevasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
2. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

F.Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penulisan kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data asli wawancara.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum, dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁸

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontuksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu-waktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah disimpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya), hal. 330-331

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebagaimana telah diuraikan pada bab 1 bahwa tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika peserta didik di SMK Negeri 4 Medan.

Penulis menempatkan tempat penelitian di SMK Negeri 4 Medan karena belum pernah dilakukan penelitian peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika peserta didik. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling, guru Bidang Studi, dan Kepala sekolah di SMK Negeri 4 Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika peserta didik.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Singkat SMK Negeri 4 Medan

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Medan merupakan salah satu sekolah ke jurusan dari 13 SMK negeri yang memiliki yang dimiliki oleh

pemerintah kota Medan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1996 dengan surat izin pendirian No. 156/ Dir/ Pt./ B.1/ 1996 dengan nama STM Negeri 2, berlokasi di Jalan Timor No. 36 Medan. sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah Drs. FW Sibarani Adapun jurusan yang dibuka adalah: teknik mesin dan Teknik Elektronika. Pada tahun 1976 STM Negeri 2 pindah lokasi ke Jalan Sei kera No. 132 menempati gedung SD Negeri 2 Medan. sedangkan SD Negeri 2 dipindahkan ke Pancur napitu kepala sekolah pada saat itu adalah Cerkadi, BE.

Pada tahun 1980 Bapak car Kadi diganti oleh Bapak Soehardjo, M. Bapak Soehardjo, M. memimpin sekolah ini sampai pada tahun 1994, kemudian pada tahun 1994 Bapak Suharjo, M pensiun dan digantikan oleh Ir Abdul Aziz Siregar, pada masa kepemimpinan Ir Abdul Aziz Siregar STM Negeri 2 Medan berganti nama menjadi SMK Negeri 4 Medan, hal ini sesuai dengan surat keputusan Mendikbud Republik Indonesia tahun 1995.

Pada tahun 1999 kepemimpinan Ir Abdul Aziz Siregar digantikan oleh Drs Usman Lubis pada bulan Juli 2006, Drs Usman Lubis diganti kan oleh Drs H. zulhanif, kemudian pada bulan Februari tahun 2010 kepemimpinan Drs H. zulhanif dilaksanakan oleh pelaksanaan tugas kepala sekolah Drs. Maraguna Nasution.

Pada tahun 1995 nama Negeri 2 Medan berganti nama menjadi SMK Negeri 4 Medan hingga sekarang. sekolah ini mempunyai program studi yang dilaksanakan selama 3 tahun dengan kurikulum KTSP bertujuan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan profesionalisme di bidang keahliannya dan maupun berkompentensi memasuki perguruan tinggi. pembekalan wawasan akademis dan profesi melalui keseimbangan teori dan

praktek dengan perbandingan 60:40. untuk lebih meningkatkan pembekalan siswa dalam menghadapi lapangan kerja, siswa juga melakukan pembelajaran dan pelatihan di industri yang dikenal dengan praktek kerja industri PRAKRIN. Universitas Sumatera Utara.

Pimpinan SMK Negeri 4 Medan yang pernah bertugas di SMK Negeri 4 Medan sejak awal berdirinya sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel. 1.4. Daftar Nama Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tugas
1	Drs. WF Sibarani	1969–1976
2	Carkadi, BE	1976 – 1980
3	Soehardjo. M	1980 – 1994
4	Ir. Abdul Azis Siregar	1994 – 1995
5	Drs. Usman Lubis	1995 – 1999
6	Drs. H. Zulhanif	1999 – 2006
7	Drs. Maraguna Nasution	2006 – 2010
8	Drs. Gustini Raya	2010 – 2020
9	Drs. Deston Tarigan	4 September 2020 – s/d Sekarang

b. Profil SMK Negeri 4 Medan

Mengenai data profil SMK Negeri 4 Medan, maka akan dipaparkan dibawah ini agar kita dapat mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan SMK Negeri 4 Medan.

1) Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Medan
- b) Nomor Pokok Sekolah : 10210764
- c) Penyelenggaraan Sekolah : Pemerintah
- d) Status : Negeri

2) Alamat Sekolah

- Jalan : Jln. Sei Kera NO. 132
- Kelurahan : Pandu Hilir
- Kecamatan : Medan Perjuangan
- Kota : Medan
- Provinsi : Sumatera Utara
- Kode Pos : 20232
- Nomor Telepon : 0614551032
- Website : www.smkn4medan@yahoo.co.id
- E-Mail : smkn4medan@yahoo.co.id

3) Data Tanah/Bangunan

- Status : Milik Negara
- Luas Tanah : 8,340 m²
- Luas Bangunan : 8.657 m²
- Panjang Pagar : 100 m²

4) Jumlah Rombongan Belajar

- Kelas X : 9 Rombel
- Kelas XI : 9 Rombel
- Kelas XII : 9 Rombel
- Total Rombongan Belajar : 27 Rombel

5) Keadaan Sarana dan Prasarana

Table 2.4. (Data Sarana dan Prasarana)

No	NAMA BANGUNAN	LUAS (M2)	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Teori/Kelas	576 M ²	20	Baik
2	Ruang Kepala	18 M ²	1	Baik
3	Ruang Adminitrasi TU	18 M2	1	Baik
4	Ruang Guru	70 M2	1	Baik
5	Ruang Labolatorium Komputer	70 M2	1	Baik
6	Ruang Band Safarina/seni	17 M2	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	50 M2	1	Baik
8	Ruang Aula/Serbaguna	65 M2	1	Baik
9	Ruang OSIS	11 M2	1	Baik
10	Ruang UKS	15 M2	1	Baik
11	Ruang BK	12 M2	1	Baik
12	Ruang Elektronika/ Audio Vedio	15 M2	1	Baik
13	Ruang Teknik Otomotive/ Kand Ringan	15 M2	1	Baik
14	Ruang Las	15 M2	1	
15	Ruang pos Satpam	34 M2	1	Baik
16	Lapangan Basket	28 x 15 M2	1	Baik
17	Lapangan Upacara	65 M2	1	Baik

18	Lapangan Bola Voli	18 x 9 M2	1	Baik
16	Musola/Masjid	30 M2	1	Baik
17	Kamar Mandi/WC Guru	8 M2	2	Baik
18	Kamar Mandi /WC Pegawai	8 M2	2	Baik
19	Kamar Mandi /WC Siswa Lk	12 M2	3	Baik
20	Kamar Mandi/ WC Siswa Pr	18 M2	3	Baik
21	Tempat Berwudhu	10 M2	1	Baik
22	Gudang	30 M2	1	Baik

Sumber: Data diambil dari SMK Negeri 4 Medan Tahun 2020

c. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Medan

Visi

“Menjadi Sekolah yang menghasilkan tamatan berkualitas, professional dan mampu mengembangkan diri serta bersaing dalam menghadapi era pasar yang berwawasan lingkungan.”

Misi

1. Meningkatkan lembaga profesional dan lingkungan kerja kondusif
2. Menyampaikan infrastruktur yang mempunyai standar kompetensi dan memanfaatkan sumber daya secara optimal
3. Membekali tenaga pendidik agar berkompetensi, berkualitas dan professional
4. Membekali siswa agar mengembangkan diri sehingga menjadi SDM yang berkualitas dan profesional sesuai program keahlian

5. Menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga terkait dan meningkatkan kemitraan dengan DUDI
6. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengembangkan dan mempedomanin Peraturan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

Setiap kerja komunitas SMK Negeri 4 Medan selalu menumbuhkan kedisiplinan sesuai dengan aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan kepada pelayanan prima, bekerjasama dan silaturahmi.

Misi merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pencapaian tujuan jangka pendek dan panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih mendetail dan lebih jelas lagi, yang dijabarkan dalam tujuan SMK Negeri 4 Medan pada saat sekarang ini.

d. Tujuan SMK Negeri 4 Medan

1. Menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional dibidang keahlian tehnik elektronika, tehnik automotif, dan tehnik las.
2. Menyiapkan tenaga kerja terampil tingkat kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry.
3. Menyiapkan tamatan menjadi warga Negara yang produktif, kreatif, dan kompetatif.

e. **Sasaran SMK Negeri 4 Medan**

Berdasarkan visi dan misi, dan tujuan Madrasah yang diuraikan di atas, sasaran SMK Negeri 4 Medan adalah sebagai berikut :

- Sasaran 1: Peningkatan pemahaman dan keterampilan seluruh Guru dalam memproses pendidikan di SMK.
- Sasaran 2: Peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik, baik untuk KKM mata pelajaran maupun perolehan nilai Ujian Nasional sehingga mencapai minimal 95 %
- Sasaran 3: Peningkatan disiplin seluruh (guru dan pegawai dan karyawan lainnya, serta peserta didik) dan ditandai dengan terciptanya 12 K dan 5 T. 90%
- Sasaran 4: Peningkatan partisipasi masyarakat dan Orang tua , baik dalam dukungan moril dan materil dengan pencapaian kehadiran pada rapat komite Madrasah dan kemampuan membayar sumbangan masing-masing mencapai minimal 90 %.
- Sasaran 5: Peningkatan peralatan dan bahan-bahan untuk kegiatan pratikum pada Labaoratorium Fisik dan kimia.
- Sasaran 6: Peningkatan sarana dan prasarana untuk kegiatan pratikum pada Laboratorium Komputer, sehingga mampung minimal 3 Rombongan belajar.
- Sasaran 7: Pemenuhan sarana dan prasarana untuk kegiatan praktikum pada Laboratorium Bahasa, sehingga mampu menampung 2 rombongan belajar.

Sasaran 8: Penambahan sarana dan Prasarana ,terutama pemenuhan IT sehingga mencapai minimal 85 % dan ruangan dilengkapi dengan perangkat IT yang sudah terhubung dengan jaringan Internet dalam upaya mendukung program Pusat Sumber Belajar (PSB)

Sasaran 9: Peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran berbasis IT minimal untuk 17 mata pelajaran.

Sasaran 10: Peningkatan mutu lulusan dan jumlah yang diterima di Perguruan Tinggi terakreditasi sehingga mencapai minimal 95 %.

Sasaran 11 : Peningkatan penataan dan pemeliharaan lingkungan Sekolah dalam upaya mewujudkan Sekolah (Sekolah berwawasan lingkungan).

Sasaran12 : Peningkatan kerjasama yang baik dan kemitraan dengan Dinas/Instansi terkait dan Dunia Usaha serta Dunia Industri dalam bentuk kesepakatan tertulis dan perjanjian (MoU)

f. **Personil Sekolah**

Jumlah seluruh personil Sekolah adalah sebanyak : 96 Orang, yang terdiri dari :

- | | |
|------------------------------|-----------|
| 1. Guru Tetap/PNS | :43 Orang |
| 2. Guru Tidak Tetap/Honorer | :21 Orang |
| 3. Guru BP/BK | :3 Orang |
| 4. Pegawai Administrasi | :2 Orang |
| 5. Pegawai Operator Komputer | :2 Orang |
| 6. Teknisi Otomotive | :11Orang |
| 7. Petugas UKS | :2 Orang |
| 8. Pustakawan | : 2 Orang |

9. Petugas Kebersihan : 2 Orang
10. Petugas Jaga Malam : 2 Orang
11. Satpam : 1Orang
12. Petugas photo grafer : 1 Orang
13. Teknisi/Petugas Air : 1 Orang
14. Teknisi/Petugas Listrik : 1 Orang
15. Teknisi/Tukang Mubelier : 1 Orang
16. Petugas Taman : 1 Orang

Tabel 3.4. (Data Guru Beserta Staff SMK Negeri 4 Medan

No.	Nama Guru	NIP	Jabatan/ Tugas	Mata Pelajaran
1.	Gustini Raya,MM,Dr s	19600801198603 1009	Kepala Sekolah	
2.	Abdi Muskarya Saragih, S.Pd., M.Pd	19850823201001 1017	Wali Kelas	Kompetensi keahlian TBSM
3.	Agustinawati, S.Pd	19760807201411 2002	Wali Kelas	Bhs Indonesia
4.	Bernat Simanullang, Drs.	19680920199501 1001	Ka Bengkel KR	Dsr & Kompetensi Kejuruan KR

5.	Eli Marjoni, S.Pd	19660323199103 1003	Ka Bengkel AV	Kompetensi Keahlian AV
6.	Fatmah Chairani Lubis, S.Pd	19770221200604 2002	Wali Kelas	Fisika
7.	Hasriyati, S.Pd	19641218199003 2001	Wali Kelas	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
8.	Ibnu Hazam, MT, Drs.	19610501198603 1007	Waka Prog dan Kurikulum	Dasar listrik dan elektronika
9.	Idi Oslen Reuter Silalahi, S.Pd	19681028199402 1002		Kompetensi Keahlian LAS
10.	Jumari Sinaga, SS, M.Pd	19720112200701 1005	Penjab Jaminan Mutu/Wali Kelas	B.Indonesia kelas XI dan XII
11.	Khairul Anwar, Drs.	19630115198803 1006	Pembina Osis/Wali Kelas	Penjas,Orkes
12.	Lasmaria Nurhayati Gultom S.Pd	19680913199303 2004	Wali Kelas	Kompetensi Keahlian AV
13.	Lisanuddin, M.Pd,Drs.	19631222199412 1001	Wali Kelas	Matematika Kelas XII
14.	Lukman S.Pd	19651231198812	pembantu	

		1007	pimpinan	
15.	Mangapen Simbolon, Drs	19641211200012 1001	Wali Kelas	Matematika Kelas X dan XI
16.	Marihot Aritonang, BE	19610601198703 1003	Ka. Beng Tek Las	Kompetensi Keahlian LAS
17.	Masa Tarigan, Drs.	19610720198503 1005		Kompetensi Keahlian KR
18.	Meta Herlina, Dra	19601215198703 2001	Wakasek Kesiswaan	Matematika Kelas XII
19.	Novida Silitonga S.Pd	19771129201411 2002	Wali Kelas	Bhs Inggris Kelas XII
20.	Novrizen Eri, S.Pd., M.Pd.T	19851106201001 1012	Staf urusan Kurikulum/Wali Kelas	Teknik pemrograman/ Komp Keahlian AV
21.	Penita Hutapea, Dra.	19700212200003 2005	Wali Kelas	Agama Kristen
22.	Riste S.Pd	19650625199003 2005	Wali Kelas	Produk Kreatif dan Kewirausahaan

				/prakarya
23.	Roberto Sembiring, Drs.	19630410199003 1006		Penjas Orkes
24.	Romasni Malau, Dra.	19620203200003 2001	Wali Kelas	Agama Kristen
25.	Saragi, ST,MPd.T	19650305199003 1004	Wali Kelas	Kompetensi Kejuruan LAS
26.	Siti Aminah Manurung, S.Pd	19820224201411 2002	Bendahara	Matematika
27.	Sri Efita Putri, Dra.	19640912198903 2002	Wali Kelas	Kompetensi Kejuruan KR
28.	Sri Sunarti, Dra	19650329199412 2001	Wali Kelas	Sejarah Indonesia
29.	Subur Pandia, S.Pd	19620314198703 1013	Wali Kelas	Gambar Teknik TBSM
30.	Sugeng, M.Pd.T Drs	19650329199412 2001	Wali Kelas	Kompetensi Keahlian KR
31.	Suhery, S.Pd., M.Pd.T	19620314198703 1013	Ka Bengkel TBSM	Komp Keahlian TBSM
32.	Sukardi, Drs.	19641223199003 1007	Wali Kelas	Kompetensi Keahlian KR

33.	Syafnil Nasution, S.Pd., MPd.T	19851210 2010011022	Koord administrasi Umum	Kompetensi Keahlian KR
34.	Syahrul Effendi,M.Pd .T, Drs.	19640514198803 1001	Petugas Komite	Kompetensi Keahlian AV
35.	Syarifuddin Nasution	19720109200012 1002	pembantu pempinan	
36.	Titin Martini Sagala, S.Pd,M.Pd.T	19650707198803 1002	Koord Pemb Ekstrakurikuler/ Wali Kelas	Kompetensi Keahlian AV
37.	UnengTariga n, BA	19611011198103 1002		Kompetensi Keahlian AV
38.	Waktu Sembiring,S T	19850104201001 2016	Wali Kelas	Dsr & Kompetensi Keahlian KR
39.	Yusmaniar,B A	19630413199003 1005		Penjas Orkes
40.	Zainal Abidin Sir, Drs.	19620429198603 1008	Wk.Humas dan Sapras	Kimia
41.	Marwanin, Drs.	19601103198503 2004	Kepala Pustaka	Kompetensi Keahlian Las
42.	Purwanto,M. Pd.T Drs.	19640219199003 1003	Piket	Kerja bengkel dan gambar

				teknik
43.	Sukmawaty, Nst Dra	19620630198803 1006	Piket	
44.	Lira Mutia Anjani Lubis,S.Pd	19631130198803 1002	Wali Kelas	Dasar Kompetensi Keahlian TSM
45.	Agustiar S.Kom	19610804198703 2003	Penjab Lab Komputer	Simulasi dan Komunikasi Digital
46.	Dasmiral, S.Pd	19851015200903 2009		Komp Keahlian TBSM
47.	Desri Yeni, S.Pd	-	Wali Kelas	Matematika dan Seni Budaya
48.	Dirgawarsa,D rs	-	Wali Kelas	Kompetensi Keahlian AV
49.	Elia Rosa S.Pd	-	Wali Kelas	Bhs Inggris
50	Febiana Wulandari, S.Pd., M.Pd	-		Kimia
51.	Halimah Tusad'iah,Dr a	-	Wali Kelas	PPKN
52.	Kasih	-	Wali Kelas	Bhs Inggris

	Indriyanti, S.Pd			
53.	M .Walidun Wahid, SThI	-	Wali Kelas	Pend Agama Islam
54.	M Haikal .SH.I., MH.I	-		Agama Islam
55.	Mhd Fauzi Harahap,S.Pd , M.Pd	-		BP
56	Kartini, S.Pd.I	-		Agama Islam
57.	Syamsurizal, S.Pd	-		Kompetensi Keahlian TBSM
58.	Cheppy Permana Darmila,S.Pd	-		Kompetensi Keahlian TSM
59.	Claudia Nurmaya, S.Pd	-		PPKN
60.	Tua Panjaitan M.Pd.T Drs	-		Kompetensi Keahlian KR
61.	Chandro P Pangaribuan,	-		Kompetensi Keahlian KR

	S.Pd			
62.	Citra Maisyarah, S.Pd	-		PPKN
63.	Putri Syafira, S.Pd	-		Matematika dan Seni Budaya
64.	Eko Julianto, S.Pd	-		Bhs Inggris
65.	Suci Hesti, S.Pd	-		Bhs.Indonesia

g. Peserta Didik

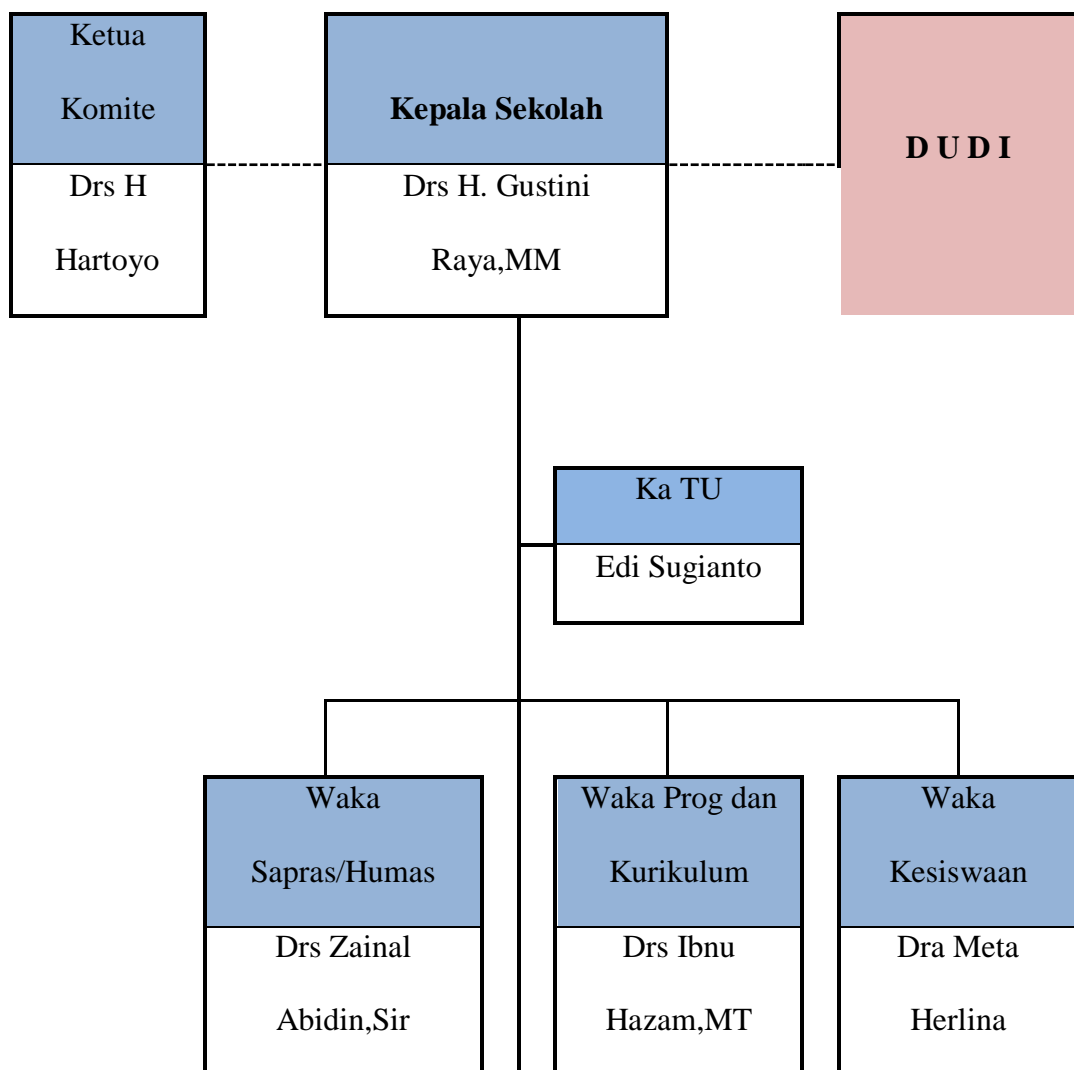
Adapun jumlah rombel dan jurusan peserta didik di SMK Negeri 4 Medan mulai dari kelas X hingga kelas XII tahun pembelajaran 2019/ 2020 adalah sebagai berikut:

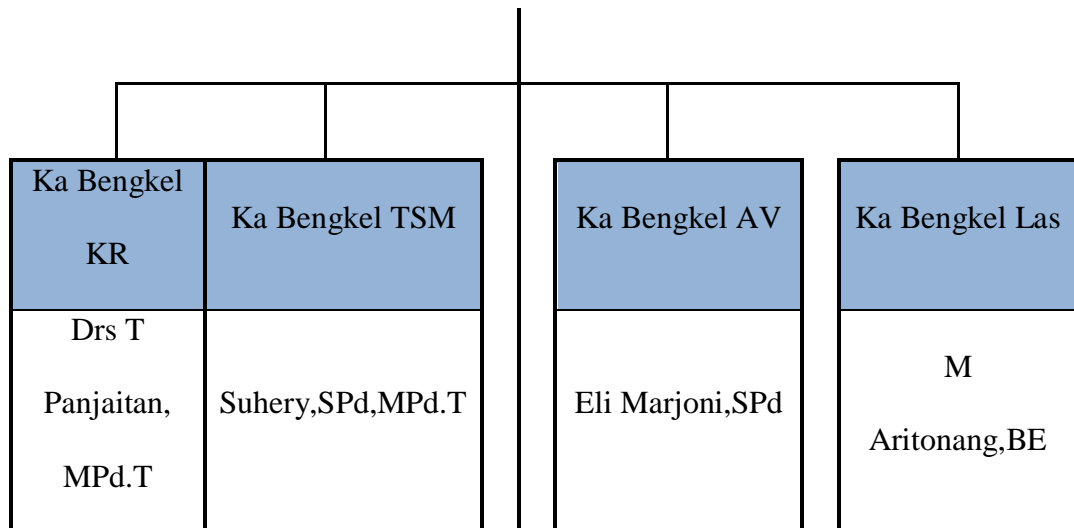
1. Kelas X: (9 rombel)
 - 1) Teknik Audio Video 2 rombel
 - 2) Teknik pengelasan 1 rombel
 - 3) Teknik Kendaraan Ringan 3 rombel
 - 4) Teknik Sepeda Motor 3 Rombel
2. Kelas XI (9 rombel)
 - 1) Teknik Audio Video 3 rombel
 - 2) Teknik Pengelasan 1 rombel

- 3) Teknik Kendaraan Ringan 3 rombel
 - 4) Teknik sepeda Motor 2 rombel
3. Kelas XII (9 rombel)
- 1) Teknik Audio Video 3 rombel
 - 2) Teknik Pengelasan 1 rombel
 - 3) Teknik Kendaraan Ringan 3 rombel
 - 4) Teknik Sepeda Motor 2

h. **Struktur**

STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 4 MEDAN TP 2018/2019





2. Temuan Khusus

Laporan hasil penelitian dalam bab ini dengan menganalisis data bersifat kualitatif. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari subjek dan objek penelitian informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1 Hasil penelitian keterampilan belajar matematika siswa SMK Negeri 4 Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di SMK Negeri 4 Medan menunjukkan hasil temuan penelitian terkait bagaimana keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan diantaranya sebagai berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SMK Negeri 4 yaitu Ibu Gustini Raya, MM, menjelaskan bahwa masih terdapat siswa di SMK Negeri 4 Medan yang keterampilan belajar matematikanya rendah. Secara umum khususnya di kelas X masih terdapat sekitar 30 siswa yang masih rendah

keterampilan belajar matematikanya. Hal itu dibuktikan dengan masih rendahnya nilai ulangan pelajaran matematika siswa, selain itu juga masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas matematikanya di sekolah sebelum jam pelajaran berlangsung.⁴⁹

Senada dengan pendapat di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru bidang studi matematika di SMK Negeri 4 Medan. Citra Maisyarah S.Pd. menjelaskan bahwa masih terdapat sekitar 30 orang siswa yang memiliki kecenderungan keterampilan belajar matematikanya rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan pelajaran matematika siswa yang masih belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan. Selain daripada itu, saya juga beberapa kali pertemuan masih menemukan siswa yang masih mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah untuk pelajaran matematika.

Adapun rincian kondisi keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan sebagai berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru bidang studi matematika, menjelaskan bahwa berdasarkan hasil nilai ulangan pelajaran matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan menunjukkan 11% atau sekitar 30 orang Siswa yang memiliki keterampilan matematika rendah. 60% atau 162 orang siswa yg berada pada kategori Tinggi. Dan 29% atau 78 orang siswa yang berada pada kategori keterampilan belajar matematika nya sedang.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kecenderungan siswa yang memiliki keterampilan belajar matematika rendah.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Gustini Raya, MM sebagai kepala sekolah pada tanggal, 03 Oktober 2020.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Mangapen Simbolon, sebagai guru matematika pada tanggal, 03 Oktober 2020.

Bila hal itu tidak mendapatkan tindak lanjut maka akan dapat berdampak terhadap siswa yang lain dan juga akan berdampak terhadap pencapaian pembelajaran siswa pada bidang studi lainnya.

2 Hasil Penelitian peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa SMK Negeri 4 Medan.

Selain daripada kondisi tersebut pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa macam peran yang dilaksanakan guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika di SMK Negeri 4 Medan diantaranya:

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, guru BK dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan keterampilan belajar matematika peserta didik adalah melakukan pencegahan.

“Peran yang saya lakukan sebagai guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 ini dengan cara melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok terlebih dahulu saya sebagai guru BK mengumpulkan data siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan belajar matematika, data tersebut saya peroleh dari guru bidang studi matematika berdasarkan nilai ulangan yang telah dilaksanakan. Setelah data saya peroleh, kemudian saya menyusun terlebih dahulu rancangan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terkait dengan peningkatan keterampilan belajar matematika siswa. Dalam rancangan layanan kegiatan bimbingan kelompok saya menentukan tema-tema yang akan dibahas pada kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Layanan bimbingan yang saya lakukan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan “⁵¹.

Pendapat ini juga didukung dengan pernyataan yang tidak jauh berbeda yang dikemukakan oleh kepala sekolah, berpendapat bahwa:

“Dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 ini, guru BK dapat melakukan sebuah layanan

⁵¹ Muhammad Fauzi, Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 4 Medan, 03 Oktober 2020.

yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa dapat berupa layanan yang bersifat pribadi maupun kelompok.”

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan guru BK agar peserta didik termotivasi untuk belajar dengan memberikan arahan-arahan guna menumbuhkan motivasi peserta didik terkait dengan keterampilan belajar matematika dengan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

Jika dianalisis maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya guru BK sudah melakukan peranannya agar peserta didik mampu menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya terkait dengan keterampilan belajar matematika. Salah satu cara yang paling baik agar tercapainya keterampilan belajar matematika siswa yaitu melaksanakan sebuah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok tersebut dirancang secara khusus agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terarah dan mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.

Selain melaksanakan sebuah layanan bimbingan kelompok guru BK di SMK Negeri 4 Medan, guru BK juga melakukan kerjasama dengan guru bidang studi Matematika terkait hal-hal yang melatar belakangi rendahnya keterampilan belajar matematika siswa. Dengan mendapatkan informasi yang cukup dari guru bidang studi yang bersangkutan guru BK akan mengamati peningkatan keterampilan belajar matematika siswa saat berlangsungnya pembelajaran matematika di dalam kelas.

Hasil wawancara yang diperoleh keterangan bahwa guru BK menjalankan perannya yaitu dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran.

Agar dapat menyelesaikan permasalahan peserta didik dan lebih memperhatikan kesulitan belajar yang di alami peserta didik, saya berkolaborasi dengan guru mata pelajaran agar lebih meningkatkan teknik pembelajaran yang memancing motivasi peserta didik supaya peserta didik lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran peserta didik di pantau oleh guru BK dan wali kelas, guru BK bekerja sama dengan orang tua, wali kelas agar sama-sama mensupport dan tidak berhenti dengan satu orang semua ikut membantu termasuk teman-temannya juga memberikandukungan.

Hal ini juga didukung oleh pendapat guru mata pelajaran matematika yang turut membantu lebih memperhatikan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di SMK Negeri 4 Medan, Beliau mengatakan bahwa:

Sebelum proses pembelajaran dimulai kita melakukan permainan terlebih dahulu agar adanya semangat belajar yang menstimulus semangat peserta didik untuk belajar, kemudian agar proses pembelajaran tidak terlalu tegang dan adanya antusias dari peserta didik, kalau pembelajaran terlalu tegang peserta didik akan takut dan tentunya kurang berpartisipasi pada saat saya menjelaskan, karena jika peserta didik saja sudah tidak menyukai caraguru menjelaskan bagaimana mereka antusias dalam pembelajaran. dan saya sebagai guru mata pelajaran selalu menjelaskan kembali kepada peserta didik apakah sudah mengerti atau tidak.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa cara yang dilakukan guru BK agar peserta didik menyukai pelajaran yang tidak disukainya yaitu dengan cara bekerja sama dengan guru mata pelajaran agar menerapkan teknik pembelajaran yang menstimulus motivasi peserta didik.

Jika dianalisis maka sebagai guru BK dalam rangka membina peserta didik agar menumbuhkan motivasinya untuk belajar dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Bukan hanya memerintahkan atau menyuruh mereka agar lebih giat dalam menggapai cita-citanya. Jadi salah satu cara yang efektif yaitu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Karena apabila hanya memberikan motivasi melalui hukuman atau contoh tauladan saja sedangkan tidak ada usaha kedua belah pihak maka kemungkinan besar peserta didik yang tidak menyukai pelajaran tersebut tidak akan termotivasi untuk menyukai pelajaran tersebut.

Selanjutnya peran yang guru BK lakukan adalah memantau nilai-nilai ulangan siswa pada bidang studi matematika. Dengan memantau nilai-nilai matematika siswa maka saya lebih mudah menggali informasi yang mempengaruhi rendahnya keterampilan belajar matematika siswa. Dengan data tersebut guru BK melakukan penguatan dengan cara melaksanakan kegiatan bimbingan konseling yang bersifat pribadi. Kegiatan bimbingan konseling yang bersifat pribadi akan memungkinkan siswa lebih leluasa mengutarakan hal-hal yang membuatnya tidak memiliki keterampilan belajar matematika. Pada saat berlangsungnya kegiatan bimbingan konseling yang bersifat pribadi saya sebagai guru bk memberikan sebuah layanan informasi terkait kelebihan-kelebihan memiliki keterampilan belajar matematika yang baik.

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada, maka peran selanjutnya yang dilakukan Guru BK adalah melakukan sebuah latihan langsung untuk meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa. Latihan yang dilakukan yaitu memberikan beberapa contoh soal matematika dengan menerapkan sebuah teknik permainan agar siswa tidak merasa jenuh ketika belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di atas dapat di simpulkan bahwa layanan bimbingan konseling yang bersifat pribadi yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan keterampilan belajar matematika peserta didik yaitu, menyampaikan informasi bahwa dengan memiliki keterampilan belajar matematika. Memberikan sebuah tayangan keberhasilan orang-orang yang memiliki keterampilan belajar matematika baik maupun maksimal.

Berdasarkan dari peran yang dilakukan guru BK penulis dapat memahami bahwa sangat penting peran yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika peserta didik di SMK Negeri 4 Medan, dikarenakan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan ditentukan daripemimpin dan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kinerja yang baik dalam mendidik peserta didik di sekolah.

Namun demikian berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Nugraha selaku wakil kepala sekolah, guru BK di sekolah ini dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika melakukan layanan bimbingan bersifat kelompok dan individu. Guru BK mengumpulkan siswa-siswi yang memiliki keterampilan matematika rendah, kemudian melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok berdasarkan rancangan kegiatan bimbingan kelompok yang telah disusun terlebih dahulu.⁵²

Kemudian menurut Ibu Gustini Raya, MM, sebagai kepala sekolah saya akan memberikan kesempatan kepada guru BK untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Sebagai kepala sekolah saya akan tetap mendelegasikan guru BK di SMK Negeri 4 bilamana kami mendapatkan undangan pelaksanaan

⁵² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Medan, 03 Oktober 2020.

pengembangan keterampilan guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah di atas, pencapaian peningkatan belajar matematika siswa akan lebih memudahkan guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa.

Dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok, guru BK memberikan renungan agar pemikiran peserta didik semakin terbuka.

Yang di sampaikan guru BK :

“Bagaimana jika ada seorang yang mengajak anda dalam bermalas masalan? Bagaimana jika orang itu juga yang selalu menghalangi anda jika anda ingin bersemangat dalam belajar? bagaimana perasaan anda terhadap orang itu? Bagaimana kalau orang itu selalu muncul membawa beribu alasan untuk menghalangi anda mencapai sebuahcita-cita?

Bagaimana kalau ternyata seorang itu adalah diri anda sendiri, karena bisa jadi kemungkinan musuh terbesar anda adalah diri anda sendiri dalam mencapai kesuksesan dan meraih cita-cita.

Pernahkah hati kecil anda berkata “aku tidak mungkin bisa sukses seperti ibu bapak guru dan lain-lain” bukankah suara kecil itu termasuk hal yang selalu merintangangi apa tujuan anda dan membawa anda berpikir bahwa hal itu adalah hal yang tidak mungkin.

Rasa semangat rendah yang anda miliki meminta anda untuk larut dalam rasa malas yang ada, tetapi pada dasarnya keputusan ada dalam diri anda sendiri. Suara kecil itu memang selalu berbicara tentang berbagai hal, relakah anda dipenjara oleh rasa malas? Tentu tidak, bayangkan apa yang akan anda gapai bila anda mendukung diri anda sendiri, maka dari itu silahkan bersemangat dalam belajar dan raihlah cita-cita yangtinggi.”

Tujuan diberikan renungan berupa pengarahan agar peserta didik dapat berpikir positif dan membawa mereka kedalam perasaan yang positif dan membuang perasaan negatif.

Salah satu cara meningkatkan keterampilan belajar matematika pada peserta didik dengan memberikan renungan agar peserta didik menyadari bahwa berlarut dalam rasa malas akan menyebabkan penyesalan dikemudian hari. Dalam hal ini terjadi perubahan sikap yakni peserta didik menjadi semakin semangat dalam belajar.

Peningkatan keterampilan belajar matematika tersebut menunjukkan bahwa keterampilan belajar matematika peserta didik SMK Negeri 4 Medan menjadi meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK.

C. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Karena dapat dilihat dari hasil nilai ulangan pelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah. Sesuai analisa data ulangan matematika siswa SMK Negeri 4 Medan, dari hasil nilai ulangan yang dilaksanakan memperlihatkan bahwa 11% atau sekitar 30 orang siswa yang memiliki keterampilan matematika rendah. 29% atau 78 orang siswa yang berada pada kategori keterampilan belajar matematika sedang. 60% atau 162 orang siswa yang berada pada kategori tinggi.

Jadi dapat dilihat dari data di atas bahwa keterampilan belajar matematika di sekolah SMK Negeri 4 Medan di kategori sedang, hal ini dikarenakan pada dasarnya siswa di sekolah tersebut sangat memahami bagaimana konsep matematika dalam pembelajaran matematika. Konsep adalah dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi. Konsep adalah sesuatu yang membantu mengatur pikiran kita. Konsep juga dapat menggambarkan properti seperti tekstur (susunan) dan ukuran.

Menurut Dharma, konsep-konsep matematika merupakan rangkaian sebab-akibat. Suatu konsep matematika disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya, sehingga pemahaman

yang salah terhadap suatu konsep, akan berakibat pada kesalahpahaman terhadap konsep- konsep selanjutnya. Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami betul dan benar sejak dini khususnya konsep yang diberikan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.⁵³

Pentingnya pemahaman konsep tersebut terlihat dalam tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Depdiknas No 22 tahun 2006 yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Sesuai dengan tujuan tersebut maka setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat memahami konsep matematika sehingga dapat menggunakan konsep-konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah matematika. dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting. Pemahaman konsep matematika merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari.

Menurut Darmayanti, untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam: 1) mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan 2) mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh 3) menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk mempresentasikan suatu konsep 4) mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya 5) mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep 6) mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal

⁵³ Dharma, (2011), *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

syarat yang menentukan suatu konsep 7) membandingkan dan membedakan konsep-konsep. Siswa dikatakan memahami konsep jika siswa mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep, mengembangkan kemampuan konsep matematika antara berbagai ide, memahami bagaimana ide ide matematik saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh dan menggunakan matematik dalam konteks di luar matematika.⁵⁴

Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan salah satu indicator pencapaian siswa memahami konsep-konsep matematika yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Pemahaman tentang konsep merupakan salah satu kompetensi penting dalam belajar matematika. Penguasaan banyak konsep di dalam matematika memungkinkan siswa mampu menyelesaikan masalah dengan lebih baik. Keadaan tersebut terjadi karena siswa sering berhadapan dengan aturan- aturan berupa definisi, teorema, rumus atau algoritma-algoritma.

Berdasarkan analisa di sekolah SMK Negeri 4 Medan, hal yang menjadikan mengapa keterampilan belajar matematika siswa sedang, hal ini dikarenakan adanya peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 yaitu, senantiasa berupaya menjalankan fungsinya sebagai guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Medan melaksanakan perannya sebagai guru BK bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seluruh siswa. Peran yang

⁵⁴ Darmayanti, (2017), Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika, Jakarta: Cv wacana

dilakukan guru BK di SMK Negeri 4 Medan yaitu memberikan pelayanan kepada siswa baik secara klasikal maupun secara individual.

Guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Medan dalam melaksanakan layanan kepada siswa dengan mempertimbangkan hasil diagnosis permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SMK Negeri 4 Medan. Sebelum memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, guru bimbingan dan konseling melakukan berbagai kegiatan yang dapat membantu keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan tersebut, ialah menyebarkan berbagai angket atau instrument terlebih dahulu kepada siswa. Hasil angket atau instrument merupakan rujukan yang akan dijadikan sebagai dasar penyusunan rancangan program yang akan dilaksanakan di SMK Negeri 4 Medan.

Layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Medan dilakukan setelah merancang kegiatan yang akan dilaksanakan. Rancangan pelaksanaan kegiatan layanan dalam hal ini terkait keterampilan belajar matematika siswa. Dalam rancangan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Medan, Guru bimbingan dan konseling menentukan topik-topik apa saja yang akan dibahas pada saat pelaksanaan kegiatan dilakukan.

Topik-topik yang ditentukan dalam hal ini terkait dengan keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan. Dalam rancangan pelaksanaan layanan konseling, guru bimbingan dan konseling menentukan berbagai ketentuan yang akan dilaksanakan, mulai dari ketentuan waktu pelaksanaan layanan, rumusan tujuan pelaksanaan layanan, kesepakatan penetapan aturan yang berlaku saat layanan berlangsung, pembentukan dinamika kelompok, membangun relasi kelompok, serta materi dan penugasan yang harus

dilakukan oleh siswa atau anggota kelompok.

Proses pelaksanaan kegiatan layanan terlebih dahulu dimuat dalam agenda pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dalam agenda pelaksanaan tercantum nama-nama siswa yang akan mengikuti kegiatan layanan, dan membaginya menjadi 3 kelompok kecil dengan jumlah maksimal anggota kelompok 10 orang. Agenda tersebut diinformasikan kepada siswa yang akan mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling, kemudian guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 4 juga memajang agenda itu dimading yang tersedia disekolah.

Pelaksanaan layanan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 4 Medan dijadwalkan sebanyak 5 pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 4 Medan membahas topik tentang pentingnya keterampilan belajar matematika. Berdasarkan topik ini guru bimbingan dan konseling melakukan eksplorasi harapan yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan layanan secara bergantian.

Kegiatan layanan pada pertemuan kedua, guru bimbingan konseling SMK Negeri 4 Medan membahas topik strategi mudah memahami pelajaran matematika. Untuk pertemuan ketiga guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 4 Medan membahas topik faktor penting dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa. Pertemuan ke empat pada kegiatan layanan, guru BK membahas topik tentang latihan sebagai sebuah solusi. Pada pertemuan ke lima guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 4 Medan melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Selain dari pada kegiatan yang telah dilaksanakan guru bimbingan dan

konseling SMK Negeri 4 Medan di atas, guru bimbingan dan konseling juga melaksanakan pengamatan lebih lanjut pada proses pembelajaran matematika berlangsung di dalam kelas, kemudian juga memantau perkembangan dan kemajuan setiap siswa yang mengikuti layanan bimbingan dan konseling dari hasil ulangan yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan peran guru BK dalam mengatasi masalah keterampilan belajar matematika berjalan dengan baik dan terarah. Keterampilan belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok, selain itu juga untuk guru BK penting untuk membangun komunikasi bersama dengan guru bidang studi matematika untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah belajar dengan efektif dan efisien.

Senada dengan uraian di atas, penelitian Hariani Barat yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa”. Menggambarkan dan Mendeskripsikan bahwa upaya yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa adalah dengan menumbuhkan motivasi belajarnya, menumbuhkan rasa percaya dirinya, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, memberikan layanan yang dapat menumbuhkan semangat belajarnya, mendisiplinkan siswa, serta memberikan berbagai game yang berkaitan dengan pembelajaran.

Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Patricia yang berjudul “peningkatan keterampilan belajar pada pembelajaran tematik melalui permainan kontak siswa Magelang”. Menggambarkan dan mendeskripsikan bahwa keterampilan belajar siswa keninger dapat ditingkatkan melalui permainan kotak

misteri.meningkatkannya keterampilan belajar siswa tampak pada kualitas proses dan produk. Kualitas proses tampak dari perubahan sikap dan perilaku siswa kearah yang lebih baik seperti siswa menjadi aktif dan antusias dalam meningkatkan keterampilan belajarnya.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar matematika dapat ditingkatkan dengan melaksanakan peran guru bimbingan dan konseling dalam hal pemberian layanan terhadap siswa yang memiliki keterampilan belajar matematika rendah. Dengan demikian bahwa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, layanan individu, serta membangun kerjasama terhadap guru bidang studi sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa yang rendah.

Manfaat pemberian pelayanan bimbingan yang bersifat kelompok atau yang biasanya disebut dengan bimbingan kelompok. Lewat bimbingan kelompok, konselor akan lebih mudah dan terbantu dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan. Hasil tersebut bahwa pemberian layanan baik bersifat layanan kelompok maupun layanan individu dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa.

Adapun Kelebihan dan kekurangan peran guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Medan yaitu: Kelebihan peran guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Medan diantaranya: 1). Mendiagnosis berbagai problematika yang dialami oleh siswa di SMK Negeri 4 Medan, 2). Membuat rancangan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara terstruktur, 3). Melakukan evaluasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan, 4). Memiliki

keterampilan berkomunikasi yang baik saat melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, dan 5). Melakukan tindakjut dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika.

Adapun kelemahan peran guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 4 Medan diantaranya sebagai berikut: 1). Tidak memberikan penugasan kepada siswa setelah selesai mengikuti kegiatan layanan, 2). Kegiatan layanan dilaksanakan dijam belajar sedang berlangsung, 3). Menggunakan pengeras suara saat memanggil siswa yang akan mengikuti kegiatan layanan, 4). dan kegiatan layanan dilaksanakan terkesan membosankan karena tidak menerapkan Ice Breaking.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 4 Medan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling secara kelompok serta layanan individu efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa. Kondisi keterampilan belajar siswa menunjukkan perubahan positif dengan diberikan layanan bimbingan dan konseling.

Kondisi keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan masih terdapat sekitar 30 orang siswa yang memiliki keterampilan belajar matematika rendah sebelum adanya peran dari guru bimbingan dan konseling. Kondisi keterampilan belajar matematika siswa tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil nilai ulangan pelajaran matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan menunjukkan 11% atau sekitar 30 orang Siswa yang memiliki keterampilan matematika rendah. 29% atau 78 orang siswa yang berada pada kategori keterampilan belajar matematikanya sedang, dan 60% atau 162 orang siswa yg berada pada kategori Tinggi.

Hal ini dapat dilihat dari peserta didik dalam kriteria keterampilan belajar matematika rendah sudah menunjukkan sikap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika, memperoleh nilai ulangan yang meningkat, serta lebih bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran matematika.

Peran guru BK yaitu, sebagai pembimbing agar peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang terarah menjadi baik dalam keseluruhan proses pendidikan, guru bk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran agar adanya kerja

sama kedua belah pihak, guru bk memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan belajar matematika peserta didik. Kemudian untuk memperkuat tindak lanjut dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan guru BK juga memberikan layanan bimbingan konseling yang bersifat individu.

Dalam menjalankan perannya terlaksana dengan baik dan maksimal, guru BK menjalankan perannya dengan sangat terarah dan juga guru BK melakukan tindak lanjut dengan tetap mengamati hasil ulangan siswa yang memiliki keterampilan belajar yang rendah. Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok guru BK mengidentifikasi masalah setelah itu menyiapkan RPL dan menyiapkan sarana dan prasarannya. Adapun program layanan bimbingan konseling yang diberikanguruBKuntukmeningkatkan keterampilan belajar matematikapesertadidikdi SMK Negeri 4 Medan yaitu layanan bimbingan kelompok yang di berikan kepada peserta didik terdiri dari 30 peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan sebagaimana disebutkan di atas, maka saran yang di berikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Kepada Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar memberikan guru BK yang khusus agar program layanan bimbingan konseling bisa berjalan dengan maksimal serta menyediakan ruangan khusus untuk BK dan menambah sarana dan prasarana untuk pelaksanaan bimbingan konseling sehingga sehingga bisa terlaksana dengan maksimal.

2. GuruBK

Diharapkan kepada guru BK agar dapat memahami perannya dan tidak menimbulkan terjadinya kesalahan.

3. PesertaDidik

Peserta didik yang memiliki keterampilan belajar matematika rendah dalam proses belajar sebaiknya meningkatkan semangat belajar agar bisa mencapai sebuah kesuksesan dan tidak ada penyesalan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, (2012), *Anak Kesulitan Belajar*, Teori, Diagnosis, dan remedialisinya, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Afiatinnisa, (2018), *Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi*, e-ISSN 2355-8539.
- Akhyar Saiful Lubis , (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung: CitaPustaka Media Perintis).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Diponegoro, 2010).
- Bahri Djamarah Syaiful, (2010), *Guru Dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka cipta).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (1994), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al- Jumanatul' Ali*, (Jakarta : Diponegoro).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Dharma, (2011), *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Darmayanti, (2017), *Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika*, (Jakarta: Cv wacana).
- Erman Amit dan Prayitno, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Erman Amti dan Prayitno, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- El Fiah Rifda, (2014), *Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (e-ISSN 2355-8539).
- Fariza Dina, (2014), *Peran layanan konseling individual dalam upaya membantu pengelolaan diri peserta didi*, *jurnal pendidikan*, (Vol 9 No 2).
- Hakmi Andi Nasution, (1980), *Landasan Matematika*, (Jakarta: Bharata Aksara).

- Hellen, (2002), *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pres).
- Hikmawati Fenti, (1012), *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali).
- J. Moleong Lexy, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya).
- Khadijah, (2016), *Pengembangan Kongnitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publising).
- Lahmuddin, (2011), *Landasan Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, (Medan: Mulia Sarana).
- Lily Budiarto, (2007), *Keterampilan Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Andi).
- M. Luddin Abu Bakar, (2012), *Konseling Individual dan Kelompok*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis).
- Mohammad Surya, (1992), *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Jurusan PPB FIP UPI).
- Neviyarna, (2009), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorentasi Khalifah Fil Ardh*, (Bandung: Alfabeta).
- Prayitno, (2017), *Konseling Profesional yang berhasil (Layanan dan kegiatan Pendukung)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramayulis Mulyadi, (1016), *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Rifa Hidayah dan Elfi Mu'awanah, 2012, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara).
- Saam Zulfan, (2013), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan dan Budiarni Amin, (2009), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Sukardi Dewa Ketut, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Suyadi, (2009), *Bimbingan dan Konseling Paud*, (Yogyakarta: Diva Press).

Syahrum & Salim, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media).

Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, (Medan: Perdana Publisng).

Undang-undang Republik Indonesia No.1 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, (Jakarta: Sinar Grafika).

Usman Ahmad, (2008), *Mari Belajar Meneliti*, (Yogyakarta: Genta Pres).

Walgito Bimo , (2010), *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: Andii Offset).

Wardati, (1011), *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestai Pustaka).

Webster's Marriam , (1995), *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty).

Yogi irfan Rosyadi, 2015, "*Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*" *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, (Vol. 3, No.1).

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BK

1. Sudah berapa lamakah bapak atau ibu kepala sekolah wah wah menjabat di SMK Negeri 4 Medan ?
2. Bagaimana bapak atau ke keterampilan belajar matematika di SMK Negeri 4 Medan ?
3. Menurut bapak atau ibu kepala sekolah Bagaimana peran Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika di SMK Negeri 4 Medan ?
4. Menurut bapak atau ibu kepala sekolah Bagaimana keterampilan belajar SMK Negeri 4 Medan ?
5. Menurut bapak atau ibu kepala sekolah hal apa sajakah yang menjadi penghambat dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 ?
6. Dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika, siswa hal apa sajakah yang harus dilakukan ! pohon untuk diceritakan !
7. Menurut bapak atau ibu kepala sekolah apa sajakah dampak dari rendahnya keterampilan belajar Matematika pada siswa di SMK Negeri 4 Medan ?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BIDANG STUDI

1. Sudah berapa lamakah Bapak atau Ibu sebagai guru bidang studi di SMK Negeri 4 Medan ?
2. Bagaimana bapak atau ibu guru memberikan dukungan terhadap kinerja guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan ?
3. Menurut bapak atau ibu guru Bagaimana peran Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika di SMK Negeri 4 Medan ?
4. Menurut bapak atau ibu guru Bagaimana keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan ?
5. Menurut bapak atau ibu guru hal apa sajakah yang menjadi penghambat dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan ?
6. Dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa hal apa saja yang harus dilakukan ! Mohon untuk diceritakan !
7. Menurut bapak atau ibu guru Apa sajakah dampak dari rendahnya keterampilan belajar Matematika pada siswa di SMK Negeri 4 Medan ?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BK

1. Sudah berapa lamakah Bapak atau Ibu sebagai Guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Medan?
2. bagaimana bapak atau ibu guru melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan ?
3. Menurut bapak atau ibu guru Bagaimana peran Bapak atau Ibu bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4?
4. Menurut Bapak atau Ibu Guru bimbingan dan konseling Bagaimana keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4?
5. Menurut bapak atau ibu guru hal apa sajakah yang menjadi penghambat dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan?
6. Dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa hal apa sajakah yang harus dilakukan! Mohon untuk diceritakan!
7. Menurut bapak guru Bimbingan dan konseling Apa sajakah dampak dari rendahnya keterampilan belajar Matematika pada siswa di SMK Negeri 4 Medan?
8. Setelah dilakukannya kegiatan bimbingan dan konseling belajar matematika siswa ?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA SMK NEGERI 4

MEDAN

1. Sudah berapa lamakah Guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Medan bertugas?
2. Bagaimana menurut kalian guru melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4 Medan ?
3. Menurut kalian Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika di SMK Negeri 4?
4. Menurut kalian Bagaimana keterampilan belajar matematika siswa di SMK Negeri 4?
5. Menurut kalian hal apa sajakah yang menjadi penghambat dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika di SMK Negeri 4 Medan?
6. Dalam meningkatkan keterampilan belajar matematika, hal apa sajakah yang harus kalian lakukan ! Mohon untuk diceritakan!
7. Menurut kalian Apa sajakah dampak dari rendahnya keterampilan belajar Matematika ?

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Sekolah



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara dengan Guru Bidang Studi Matematika



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara dengan Guru BK



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Lapangan Olah Raga



LAMPIRAN DOKUMENTASI

LAP. KOMPUTER SMK NEGERI 4 MEDAN



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Ruang Belajar Siswa



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Musholah SMK Negeri 4 Medan



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Perpustakaan SMK Negeri 4 Medan



LAMPIRAN DOKUMENTASI
RUANG BK SMK Negeri 4 Medan



LAMPIRAN DOKUMENTASI

UKS SMK Negeri 4 Medan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-10740/ITK/TTK.V.3/PP.00.9/09/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

07 September 2020

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMK NEGERI 4 MEDAN

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Rahayu Rambe**
NIM : **0303162135**
Tempat/Tanggal Lahir : **Aek Goti, 21 Mei 1997**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Semester : **IX (Sembilan)**
Alamat : **AEK GOTI Kelurahan Aek Goti Kecamatan Silangkitang**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMK NEGERI 4 MEDAN, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMK NEGERI 4 MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 07 September 2020

a.n. DEKAN

Ketua Prodi BKI



Digitally Signed

Dr. Hj. Ira Survani, M.Si
NIP. 196707131995032001

nama:

an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 4 MEDAN

Jalan Sei Kera No. 132 Telp/Fax. 061-4551032 Medan 20232
E-mail : smkn4medan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No: 422/ 137 / SMK-4 /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs Ibnu Hazam,MT
Nip : 19610501 198603 1 007
Jabatan : Waka Bidang Program/Kurikulum SMK Negeri 4 Medan

Dengan ini menerangkan,nama-nama dibawah ini

Nama : Rahayu Rambe
T.T/Lahir : Aek goti,21 Mei 1997
NIM : 0303162135
Sem/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

Benar telah melaksanakan Riset di SMK Negeri 4 Medan dari tanggal 13 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 3 Nopember 2020 dengan judul Skripsi " PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMKN 4 MEDAN"

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan seperlunya

Medan, 3 November 2020
A/N Kepala SMK Negeri 4 Medan
Waka Bidang Program/Kurikulum



Drs Ibnu Hazam,MT
Nip: 19610501 198603 1 007



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : RAHAYU RAMBE
NIM : 0303162135
JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
TANGGAL SIDANG : 15 DESEMBER 2020
JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA DI SMK NEGERI 4 MEDAN”

N O	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Nefi Darmayanti, M.Si	Hasil	Ada	
2.	Dr. Khairuddin, M.Ag	Agama	Tidak Ada	
3.	Dr. Abdul Aziz Rusman, Lc.,M.Si,Ph.D	Metodologi	Tidak Ada	
4.	Alfin Siregar, M.Pd.I	Pendidikan	Tidak Ada	

Medan, September 2021

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Alfin Siregar, M.Pd.I

NIP. 1986071 6201503 1 002